



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 744-753

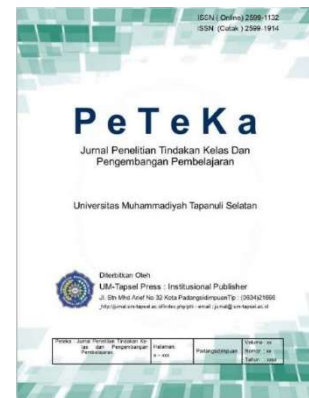
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.744-753>

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN MEDIA POSTER DIGITAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MEDAN

Vivi Novita Sari*, Cut Novita Srikandi, Natalia Simamarmata

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: vivinovita271@gmail.com

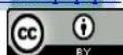


Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan menggunakan media poster digital. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks argumentasi yang baik, menggunakan bahasa yang tepat, serta menyampaikan argumen secara logis dan persuasif. Hasil dari proyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Proporsi siswa yang menyelesaikan pendidikannya meningkat dari 33,33% pada awal fase prasiklus menjadi 58,33% selama siklus I, dan kemudian menjadi 86,11% pada akhir siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa media poster digital efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa, karena memotivasi mereka untuk belajar dan mempermudah pemahaman materi. Media poster digital dapat dijadikan alternatif efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa.

Kata Kunci: Media, Poster, Teks Argumentasi.

Abstract. This research aims to improve the argumentative text writing skills of class XI students at SMA Negeri 3 Medan using digital poster media. Many students experience difficulty in composing a good argumentative text structure, using appropriate language, and conveying arguments logically and persuasively. The results of this two-cycle Classroom Action Research (CAR) project showed a significant increase in students' writing skills. The proportion of students who completed their education increased from 33.33% at the beginning of the pre-cycle phase to 58.33% during cycle I, and then to 86.11% at the end of cycle II. These results prove that digital poster media is effective in improving the quality of students' writing, because it motivates them to learn and makes it easier to understand the material. Digital poster media can be used as an effective alternative to improve students' argumentative text writing skills.

Keywords: Media, Poster, Argumentation Text.



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan, tetapi juga pada aspek berpikir kritis, di mana siswa diharapkan mampu menyusun dan mengungkapkan ide-ide mereka secara logis dan persuasif. Salah satu jenis teks yang melibatkan kemampuan berpikir kritis adalah teks argumentasi. Teks ini memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa, terutama dalam menyampaikan pendapat atau argumen yang didukung oleh fakta dan data yang relevan.

Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi. Berdasarkan observasi awal di kelas XI SMA Negeri 3 Medan, sebagian besar siswa cenderung kesulitan dalam menyusun struktur teks argumentasi yang baik, penggunaan bahasa yang tepat, serta menyampaikan argumen secara logis dan persuasif. Tantangan ini disebabkan oleh sejumlah hal, seperti kurangnya pengetahuan tentang pengorganisasian teks argumentasi, kurangnya antusiasme dalam menulis, dan minimnya sumber daya pendidikan yang memfasilitasi studi teks argumentatif.

Teks yang mencoba meyakinkan pembaca atau pendengar bahwa suatu sudut pandang atau gagasan itu benar dikenal sebagai teks argumentatif. (Keraf, 2004) mendefinisikan teks argumentasi sebagai bentuk tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau menolak suatu pendapat dengan menyajikan alasan dan bukti yang kuat. Menurut (Tarigan, 2008) teks argumentatif disusun dengan

pernyataan tesis, argumen yang mendukungnya, dan kesimpulan.

Dalam pembelajaran teks argumentasi, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menulis dengan baik, tetapi juga untuk berpikir kritis. Mereka harus mampu menyusun argumen yang didukung oleh data dan fakta yang relevan, serta menyajikan argumen tersebut secara logis dan persuasif. (Nurgiyantoro, 2001) menyebutkan bahwa dalam teks argumentasi, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menyusun argumen yang kuat dan koheren. Teks argumentasi bukan hanya sekadar menyampaikan pendapat, tetapi juga membuktikan kebenaran dari pendapat tersebut. Dengan demikian, salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di jenjang sekolah menengah atas adalah kemampuan membuat tulisan persuasif.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Menurut (Arsyad, 2011) media pembelajaran dapat berbentuk visual, audio, atau audiovisual, yang membantu dalam memperjelas informasi dan konsep yang disampaikan. Dengan media yang tepat, anak-anak dapat belajar lebih efisien dan memperoleh pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan. Siswa lebih sering menulis argumentatif ketika mereka menggunakan media pembelajaran. Media ini menyediakan contoh-contoh teks argumentasi yang menarik, membantu siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks argumentasi, serta memberikan contoh untuk menginspirasi siswa dalam mengungkapkan gagasan mereka.

Selain itu, dengan adanya tugas-tugas kelompok, siswa dapat berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling memberikan umpan balik. Kemampuan

menulis siswa ditingkatkan, sementara kualitas sosial seperti kerja sama tim dan rasa hormat terhadap sudut pandang orang lain juga dikembangkan.

(Sadiman, 2011) menyatakan bahwa siswa dapat mempelajari lebih lanjut tentang suatu mata pelajaran dengan menggunakan media pendidikan. Media poster digital merupakan salah satu perkembangan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan komposisi tulisan argumentatif. Poster digital memungkinkan siswa untuk menggabungkan teks dengan elemen visual, sehingga argument dapat dipahami dengan mudah. Media ini juga dapat mendorong kreativitas siswa dalam menyajikan tulisan mereka secara lebih efektif.

Poster digital adalah bentuk media visual yang menggabungkan teks dengan elemen grafis untuk menyampaikan informasi secara efektif. (Sadiman, 2011) menyatakan bahwa media visual seperti poster dapat membantu siswa dalam memahami ide-ide yang kompleks karena visualisasi dapat mempermudah penyampaian informasi. Poster digital, yang merupakan pengembangan dari poster konvensional, memungkinkan siswa untuk menggunakan teknologi dalam menyusun dan menyajikan informasi dengan lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan media visual seperti poster digital dalam pembelajaran teks argumentasi dapat membantu siswa dalam menyusun dan menyampaikan argumen mereka dengan lebih jelas dan menarik. (Fikri, 2018) mengemukakan bahwa media visual tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, terutama ketika media tersebut memungkinkan interaksi atau kreasi dari siswa sendiri.

Perangkat lunak desain grafis digunakan untuk menghasilkan poster digital atau konvensional yang kemudian difoto atau dipindai untuk diubah menjadi dokumen digital (Umam, 2023). Penggunaan poster digital dalam pembelajaran memiliki beberapa keuntungan. Pertama, media ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide dan argumen mereka secara kreatif. Kedua, poster digital karena mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan poster, dapat meningkatkan antusiasme dan minat belajar anak. Ketiga, poster digital dapat membantu siswa untuk menyusun argumen secara lebih terstruktur dan logis, karena mereka harus merencanakan bagaimana menyajikan teks dan elemen visual secara efektif.

Keuntungan lain dari poster digital adalah kemampuannya untuk diakses dan disebarluaskan secara luas melalui platform digital, sehingga dapat menjadi alat pembelajaran yang efisien dan fleksibel. Menurut Cabrejas dalam (Djonnaidi, 2021) beragam jenis poster bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran karena bahan-bahannya mudah ditemukan di internet. Penggunaan poster digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan literasi visual siswa, yang merupakan salah satu keterampilan penting di era digital saat ini.

Penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus membangun kegiatan sebelumnya melalui refleksi pada siklus sebelumnya. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Guru dapat mengidentifikasi masalah,

melakukan tindakan perbaikan, dan kemudian mengevaluasi hasilnya. Siklus ini dapat diulang secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK didefinisikan oleh (Suyanto, 2002) sebagai penelitian terapan yang ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran, melakukan perbaikan, dan menilai efektivitas media poster digital dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan melalui penggunaan media poster digital, dengan jumlah siswa 36 orang. Dengan penelitian yang lebih intensif, peneliti dapat menemukan cara-cara untuk membuat pembelajaran menulis teks argumentasi lebih menarik dan relevan bagi siswa sehingga minat siswa untuk belajar meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara bertahap memperbaiki strategi pembelajaran dan mengevaluasi hasilnya melalui siklus yang berkelanjutan. Menurut (Arikunto, 2007) Guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya metodis untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas mereka. Meningkatkan efektivitas proses belajar

mengajar merupakan tujuan utama PTK, yang memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar sebaik mungkin. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Medan, yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara, di Jl. Budi Kemasyarakatan No.3, Kota Pulo Brayan, Kec. Medan Baru. Tiga puluh enam anak dari kelas XI 1-1 menjadi subjek penelitian. Kemampuan membuat tulisan persuasif dengan media poster digital menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan siklus PTK empat tahap—perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi—sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2007).

Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam dua kali siklus. Pada saat siklus I, peneliti memulai penelitian dengan merancang kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan siswa cara menulis teks argumentasi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat ukur dan kriteria penilaian yang jelas. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti memanfaatkan poster digital sebagai media pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan poster digital, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep teks argumentasi. Untuk mengukur kemampuan menulis siswa, peneliti memberikan tugas menulis teks argumentasi melalui platform Canva. Hasil tulisan siswa kemudian dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang sebagai upaya perbaikan atas kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II lebih difokuskan pada materi atau konsep yang belum dikuasai oleh siswa secara optimal. Para peneliti memodifikasi taktik, teknik, dan sumber belajar yang digunakan dalam siklus I setelah menganalisis hasil belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan

efisiensi belajar dan membantu organisasi mencapai tujuannya.

Untuk mengukur reaksi siswa terhadap penggunaan media poster digital, para peneliti menggunakan kuesioner, rubrik evaluasi untuk penulisan teks argumentatif, dan lembar observasi. Sementara rubrik evaluasi digunakan untuk mengevaluasi kualitas teks argumentatif yang dibuat siswa, lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perasaan siswa terhadap media poster digital.

Baik metodologi deskriptif kualitatif maupun kuantitatif digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini. Sementara analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung kemajuan kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil ujian menulis yang dinilai menggunakan rubrik, analisis kualitatif dilakukan dengan memeriksa data dari observasi dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster digital telah terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas menulis teks argumentasi siswa, baik dari segi struktur, isi, maupun penggunaan bahasa yang tepat, sehingga menunjukkan efektivitas media ini dalam mendukung proses pembelajaran menulis. Selain itu, contoh-contoh visual yang menarik pada poster digital telah berhasil memicu imajinasi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide-ide orisinal dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan yang lebih hidup dan persuasif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk melacak

kemajuan hasil menulis siswa. Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II adalah tiga fase yang dibagi oleh peneliti.

A. Prasiklus

Melalui tes awal ini, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keterampilan dasar yang dimiliki siswa untuk menulis tulisan argumentatif. Data yang diperoleh dari tes ini akan menjadi acuan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil tes awal juga akan digunakan untuk membandingkan perkembangan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan, sehingga efektivitas pembelajaran dapat diukur secara objektif.

Hasil tes awal yang dilakukan pada 36 siswa dalam menulis teks argumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yakni 24 (66,67%) siswa, belum memenuhi KKM atau Kriteria Kelulusan Minimal. Siswa yang telah memenuhi KSM (Kriteria Kelulusan Minimal) dengan baik sebanyak 12 (33,33%) siswa. Dengan nilai rata-rata keseluruhan 65,50. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi. Oleh karena itu, hasil tes awal ini akan menjadi acuan penting dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, data ini juga akan digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran, sehingga efektivitas program dapat diukur secara objektif.

B. Siklus I

Data yang dikumpulkan pada

siklus I penelitian ini, meliputi hasil pengamatan, catatan lapangan, dan nilai tes unjuk kerja siswa, memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan penelitian. Data-data tersebut digunakan untuk menganalisis sejauh mana media poster digital dapat memfasilitasi proses pembelajaran siswa tentang pemanasan global, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media tersebut. Media poster digital yang digunakan dalam pembelajaran ini berperan sebagai alat bantu yang efektif untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis teks argumentasi. Dengan visualisasi yang menarik dan interaktif, media ini memungkinkan siswa untuk secara visual mengamati dan menganalisis struktur teks argumentasi. Selain itu, siswa juga dapat bereksperimen dengan berbagai ide dan gagasan dalam menulis teks argumentasi. Penggunaan media poster digital dalam pembelajaran telah memberikan dampak yang positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Melalui penggunaan media yang menarik dan interaktif, para pendidik telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menantang yang meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kinerja.

Sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai efektivitas

pembelajaran pada siklus I adalah catatan lapangan, data dari pengamatan langsung, dan hasil tes dari siswa. Melalui analisis mendalam terhadap data-data tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat partisipasi siswa, respon mereka terhadap kegiatan pembelajaran, serta sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan media poster digital dalam pembelajaran menulis teks argumentasi telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengukur dampak dari inovasi pembelajaran ini secara lebih objektif, dilakukan tes unjuk kerja pada akhir siklus I. Hasil tes ini kemudian dibandingkan dengan hasil tes pada tahap pra-siklus untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes tersebut akan menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut dan merancang kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Hasil tes unjuk kerja siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Teks Argumentasi Siklus I

No	Rentang Nilai	F	%	Ket	Rata-rata
1	100	0	0%	0	
2	>75	21	58,33%	Tuntas	73,42
3	<75	15	41,67%	Tidak tuntas	

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa dengan nilai rata-rata 73,42, sebanyak 21 siswa (58,33%) telah mencapai KKM setelah siklus tindakan pertama, sedangkan sebanyak 15 siswa

(41,67%) belum mencapai KKM.

Penggunaan media poster digital dalam pembelajaran menulis teks argumentasi pada siklus I telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang

lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini tercermin dari peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terdapat potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dengan melakukan refleksi terhadap hasil penelitian pada siklus pertama dan melakukan penyesuaian pada desain pembelajaran, peneliti optimis bahwa penelitian ini akan terus berkembang dan menghasilkan temuan yang lebih signifikan.

C. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, sejumlah perbaikan telah dilakukan pada desain pembelajaran untuk siklus II. Siklus II ini mengintegrasikan komponen masyarakat belajar, penilaian autentik, dan refleksi yang lebih mendalam, serta melakukan revisi mendasar pada modul pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan terutama berfokus pada kegiatan inti pembelajaran dan pemanfaatan media poster digital sebagai alat bantu yang lebih optimal. Dengan demikian, diharapkan siklus II dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada siklus II, siswa diberikan kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sejak awal. Sebelum memulai penulisan teks argumentasi, siswa diajak untuk berdiskusi kelompok dan memilih tema yang paling menarik bagi mereka dari berbagai pilihan tema yang telah disajikan dalam bentuk poster digital. Tema yang dipilih kemudian menjadi acuan bagi siswa untuk mengembangkan argumen mereka.

Meskipun demikian, aspek-aspek penilaian yang digunakan tetap sama dengan siklus sebelumnya untuk memastikan bahwa hasil belajar siswa dapat dibandingkan secara valid. Dengan demikian, siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan siswa kebebasan dalam memilih topik dan mengembangkan argumen mereka.

Pada pertemuan awal siklus II, pembelajaran dimulai dengan penguatan pemahaman siswa terhadap kriteria penilaian teks argumentasi. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan refleksi terhadap teks argumentasi yang telah mereka buat sebelumnya. Dengan membandingkan teks mereka dengan catatan perbaikan dari guru, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dan memahami area-area yang perlu ditingkatkan pada siklus II. Tujuan tugas ini adalah untuk memberikan siswa informasi dan kemampuan yang mereka perlukan untuk menulis argumentasi yang lebih kuat pada siklus II.

Pada akhir siklus II, siswa diajak untuk merefleksikan perjalanan pembelajaran mereka dalam menulis teks argumentasi. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan apa saja yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menghubungkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan pengalaman belajar mereka sehari-hari. Kegiatan refleksi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian siswa, tetapi juga untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Hasil refleksi siswa juga dapat menjadi bahan masukan bagi

guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada pertemuan kedua siklus II, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan menulis teks argumentasi. Setelah memilih tema pada pertemuan sebelumnya, siswa bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk dan berdiskusi untuk menyusun teks argumentasi. Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas, siswa lain memberikan kritik yang bermanfaat berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka pelajari melalui latihan ini, yang juga membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka. Setelah mengakhiri sesi, instruktur membantu siswa merangkum pengetahuan yang telah

mereka peroleh, dengan fokus pada struktur teks argumentasi, kaidah kebahasaan, dan aspek-aspek penting lainnya dalam menulis teks argumentasi.

Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi pada siklus II sangat baik. Semua siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami konsep-konsep penting dalam menulis teks argumentasi. Keterlibatan aktif ini tidak hanya mencerminkan peningkatan motivasi belajar, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa telah lebih memahami pentingnya keterampilan menulis teks argumentasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siklus II telah efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Teks Argumentasi Siklus 2

No	Rentang Nilai	F	%	Ket	Rata-rata
1	100	0	0%	0	
2	>75	31	86,11%	Tuntas	88,90
3	<75	5	13,89%	Tidak tuntas	

Berdasarkan statistik pada tabel 2, sebanyak 31 siswa (86,11%) telah mencapai KKM setelah tindakan siklus II, sedangkan sebanyak 5 siswa (13,89%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-

rata 88,90. Tabel berikut menggambarkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Hasil Tes Menulis Teks Argumentasi

Kegiatan	Ketuntasan %		Rata-rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Prasiklus	12 siswa (33,33%)	24 siswa (66,67%)	65,50
Siklus I	21 siswa (58,33%)	15 siswa (41,67%)	73,42
Siklus II	31 siswa (86,11%)	5 siswa (13,89%)	88,90

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam keterampilan menulis teks argumentasi siswa setelah diterapkannya media poster digital. Peningkatan persentase siswa yang tuntas dari siklus ke siklus membuktikan

bahwa penggunaan media poster digital sebagai alat bantu pembelajaran sangat efektif dan efisien dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sebanyak dua belas siswa (33,33%) menyelesaikan program pada fase pra-

siklus; jumlah ini meningkat menjadi 21 siswa (58,33%) pada siklus I, dan kemudian menjadi 31 siswa (86,11%) pada siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa media poster digital merupakan pilihan yang tepat untuk dimanfaatkan saat mengajar siswa cara membuat teks argumentatif, karena dapat meningkatkan pengalaman belajar dan menambah motivasi siswa dengan membuat materi lebih menarik dan partisipatif.

SIMPULAN

Selaras dengan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam materi teks deskripsi meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Medan. Kesimpulannya adalah sebagai berikut. Dari siklus I hingga siklus II, aktivitas siswa dengan media audio visual meningkat.

Hasil sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Selain itu, kemampuan siswa dalam siklus satu dan siklus dua dilaporkan meningkat secara klasikal. Pada siklus pertama, siswa mengalami ketuntasan dengan skor 63,6, sedangkan pada siklus kedua, siswa mengalami ketuntasan dengan skor 80,3, dan telah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal. Akibatnya, penelitian pada siklus dua dihentikan. Berdasarkan kesimpulan di atas, hipotesis tindakan terbukti: penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menawarkan beberapa saran, diantaranya; Untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan, guru diharapkan lebih banyak berpikir tentang metode dan pendekatan yang harus digunakan. Agar

penggunaan media audio visual dalam proses belajar dapat dimaksimalkan, pengembangan harus disesuaikan dengan materi dan peserta didik. Tidak hanya itu, ada banyak jenis media lain yang harus dipahami agar dapat membantu dalam pendidikan. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam mengajar dan mendidik sehingga mereka dapat menguasai pelajaran dengan semua pendekatan mengajar sehingga mereka dapat menemukan solusi alternatif ketika ada masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Directinteractive Workshop. *Cakrawala Ilmiah*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3763>
- Karo-Karo, S., & Gultom, P. S. R. (2021). Hubungan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Pak Siswa SMA Andreas Sunggal 2020/2021 Selamat Karo-Karo. 3(1), 99–107. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/2076>
- Parapat, L. H., Huda, M. P. R., Harahap, M. H. E. M., & Lubis, M. P. K. (2022). *Buku Ajar Menulis & Berbicara Produktif*. Cv. Azka Pustaka.
- Sudarman, R., Yarmi, G., & Ansoriyah, S. (2023). Menulis Teks Deskripsi Bertemakan Lingkungan Sosial. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 81–101. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6298>
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Diba, A. F., & ... (2024). Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Klien Perundungan di Sekolah. *Jurnal*

Vivi Novita Sari, dkk. Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks ...

- Socia ..., 4(1), 135–150.
<https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSocialLogica/article/view/1854%0Ahttps://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSocialLogica/article/download/1854/1722>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 238–244.
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4760>